



Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran dan Karakter Islami Siswa di MTs Swasta Se-Kota Batam

Article Information :

Articles Submitted :

2026-03-16


Articles Received :


2026-04-08

Published Articles :

2026-05-04

 Tiara Monica ^{1*}

 ¹ Sekolah Tinggi Ibnu Sina Batam

 Email Correspondence : tiaramonica905@gmail.com

Kata Kunci:

Peran Guru; Membaca Al-Quran;
Karakter Islami

Abstrak : Penelitian ini bertujuan menganalisis peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan membentuk karakter Islami siswa di MTs swasta se-Kota Batam, yang berfokus pada MTs Al-Jabar, MTs Darul Ihsan, dan MTs Al-Ukhuwah. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pendidikan agama Islam yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik siswa secara seimbang dan terintegrasi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi lapangan, di mana data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi guna memperoleh data yang komprehensif dan valid. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran strategis dan multidimensional, tidak hanya sebagai pendidik yang menyampaikan materi, tetapi juga sebagai pembimbing, fasilitator, teladan, dan evaluator dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an serta membentuk karakter Islami siswa secara berkelanjutan. Secara analitis, MTs Al-Jabar lebih menonjol dalam penguatan teknis membaca Al-Qur'an, MTs Darul Ihsan unggul dalam pembinaan yang terstruktur dan evaluatif, sedangkan MTs Al-Ukhuwah lebih menekankan pendekatan partisipatif dan personal. Dalam pembentukan karakter Islami, ketiga madrasah sama-sama menerapkan keteladanan, pembiasaan ibadah, dan budaya religius sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas peran guru dipengaruhi oleh strategi pembelajaran, budaya sekolah, dan dukungan lingkungan pendidikan. Dengan demikian, guru memiliki posisi sentral dalam membentuk siswa yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik serta memiliki karakter Islami dalam kehidupan sehari-hari.

Keywords:

Teacher's Role; Qur'anic Reading
Ability; Islamic Character

Abstract: This study aims to analyze the role of teachers in improving the ability to read the Qur'an and form the Islamic character of students in private MTs throughout Batam City, focusing on MTs Al-Jabar, MTs Darul Ihsan, and MTs Al-Ukhuwah. This research is motivated by the importance of Islamic religious education which not only emphasizes the cognitive aspect, but also the affective and psychomotor aspects of students in a balanced and integrated manner. The research uses a qualitative approach with the type of field study, where data is collected through observation, in-depth interviews, and documentation to obtain comprehensive and valid data. The results of the study show that teachers have a strategic and multidimensional role, not only as educators who deliver material,

but also as guides, facilitators, role models, and evaluators in improving the ability to read the Qur'an and shaping students' Islamic character in an ongoing manner. Analytically, MTs Al-Jabar is more prominent in strengthening the technical reading of the Qur'an, MTs Darul Ihsan excels in structured and evaluative coaching, while MTs Al-Ukhuwah emphasizes a participatory and personal approach. In the formation of Islamic character, the three madrasas both apply examples, worship habits, and religious culture of the school. These findings show that the effectiveness of teachers' roles is influenced by learning strategies, school culture, and educational environment support. Thus, teachers have a central position in forming students who are able to read the Qur'an well and have an Islamic character in daily life.

Conceptualization: all authors

Methodology: all authors

Investigation: all authors

Writing original draft preparation:
all authors

Writing review and editing:
all authors

Visualization: all authors

Acknowledgments

All praise and gratitude to God for the successful completion of this article. The author expresses his gratitude to all parties involved and those who contributed to its preparation. Thanks to their constant prayers and support, this article was successfully completed.

Copyright © 2026, Authors

This is an open-access article under the [CC BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)



PENDAHULUAN

Pendidikan Islam berperan penting dalam membentuk generasi yang cerdas secara intelektual, spiritual, dan moral. Di era modern yang penuh kemajuan teknologi dan degradasi moral, pendidikan berbasis Islam menjadi krusial untuk mencetak insan berkarakter mulia. Di tingkat Madrasah Tsanawiyah, fokus utamanya adalah membekali peserta didik dengan kemampuan membaca Al-Quran dan membentuk karakter islami (Mardalena et al., 2025).

Kemampuan membaca Al-Quran bukan sekadar keterampilan teknis melafalkan huruf Arab dengan tajwid yang benar, melainkan merupakan pondasi utama dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Muhalli & Pathollah, 2025).

Sebagaimana firman Allah SWT pada surah Al Baqarah ayat 185:

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ فَمَن شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ وَمَن كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَيْكُم وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ (سورة البقرة ١٨٥)

Artinya :Bulan Ramadhan adalah bulan diturunkannya Al-Quran sebagai petunjuk bagi setiap manusia dan menjadi pembeda (antara yang hak dan bathil). Karena itu barang siapa yang ada di antara kamu yang ada pada bulan itu maka berpuasalah. Dan barang siapa yang sakit dan dalam perjalanan (tidak berpuasa) maka wajib menggantinya, sebanyak hari yang di tinggalkannya itu pada hari hari lain, Allah menghendaki kemudahan bagi mu hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan mengagungkan Allah atas petunjuknya yang diberikan Allah kepada-Mu, agar kamu bersyukur."

Dari ayat di atas menjelaskan akan pentingnya Al-Quran sebagai pedoman dan petunjuk bagi kehidupan bagi setiap muslim, karena Al-Quran adalah *kitabullah*, pedoman, petunjuk, nasehat bagi setiap umat Islam. Maka sangat merugilah orang yang dalam hidupnya tidak mempelajarinya (Riam & Khoirunnida, 2025).

Mempelajari ilmu Al-Qur'an hukumnya wajib bagi umat Islam (*fardu ain*) yaitu yang dibebankan bagi setiap muslim dan membacanya bernilai ibadah. Namun banyak yang belum menyadari akan pentingnya mempelajari dan membacanya. Seperti keterangan-keterangan yang menjelaskan keutamaan membaca Al-Quran, di antaranya firman Allah surah Al-Faatir ayat 29:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورَ (سورة فاطر ٢٩)

Artinya : "Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah (Al-Quran) dan melaksanakan salat dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepadanya dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan rugi"

Hadist Nabi yang menjelaskan akan keutamaan orang yang membaca Al-Quran akan mendapatkan 10 kali lipat pahala untuk setiap hurufnya dan dirindukan surga dan mendapatkan syafaat:

عَنْ ابْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيَّ وَسَلَّمَ مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ عَشْرُ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ وَلَامٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ. (رواه الترمذي وقال هذا حديث حسن صحيح غريب اسنادا والدارمي

Artinya : *Dari Ibnu Mas'ud radhiyallahu 'anhu berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Barangsiapa membaca satu huruf dari Kitab Allah (Al-Quran), maka baginya satu hasanah (kebaikan) dan satu hasanah itu sama dengan sepuluh kali lipatnya. Aku tidak mengatakan Alif Lam Mim itu satu huruf, tetapi Alif satu huruf, Lam satu huruf dan Mim satu huruf (HR at-Tirmidzi).*

Mempelajari Al-Qur'an sangat penting bagi umat Islam, khususnya anak-anak dan remaja yang rentan terhadap pengaruh teknologi dan budaya luar. Dalam kondisi ini, guru berperan besar dalam membimbing peserta didik agar tetap berpegang pada nilai-nilai keislaman. Guru bertanggung jawab membentuk kepribadian peserta didik melalui pengajaran, keteladanan, dan pembinaan, serta aktif menanamkan kebiasaan Islami dalam kehidupan sehari-hari (Sulaiman, 2024).

Kemampuan membaca Al-Quran mencakup aspek teknis seperti tajwid dan makhraj, sekaligus aspek spiritual yang membangun hubungan siswa dengan Allah SWT. Oleh karena itu, pembelajaran Al-Quran harus dilakukan secara menyeluruh dan sistematis, dengan pendekatan kreatif dan interaktif agar siswa termotivasi untuk mempelajari dan mencintai Al-Quran (Faizah & Haryanto, 2025).

Seseorang yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik akan lebih mudah menyerap pesan-pesan ilahiyah yang membentuk akhlak dan kepribadian islami (Mastur & Mu'aidi, 2022). Dalam hal ini, guru berperan penting sebagai fasilitator, pembimbing, dan teladan yang tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga menyampaikan pesan moral dan spiritual melalui interaksi langsung maupun keteladanan. Dalam kerangka pendidikan karakter, guru bertindak sebagai agen pembentuk nilai melalui sikap dan kebiasaan yang mencerminkan ajaran Islam, sehingga penting untuk menelusuri bagaimana guru menyampaikan pesan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan menanamkan karakter islami peserta didik (Judrah et al., 2024).

Kota Batam sebagai kota metropolitan yang menjadi pintu gerbang Indonesia bagian barat memiliki kompleksitas sosial dan budaya yang unik. Keberagaman masyarakat di Batam menuntut lembaga pendidikan, khususnya madrasah, untuk lebih aktif dalam menjaga nilai-nilai Islam di tengah arus globalisasi yang begitu deras (Suman, 2024). Madrasah Tsanawiyah swasta di Kota Batam memiliki peran strategis dalam mendidik generasi muda muslim agar tetap teguh dalam keislamannya, khususnya dalam penguasaan ilmu-ilmu agama seperti membaca Al-Quran dan pembentukan karakter islami.

Penelitian ini mengambil tiga Swasta di Kota Batam sebagai objek penelitian, yaitu : 1) MTs Swasta Al Jabbar Bengkong ; 2) MTs Swasta Darul Ihsan, dan ; 3) MTs Swasta Al Ukhuwah. Ketiganya merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki komitmen dalam pembinaan kemampuan membaca Al-Quran dan penguatan karakter peserta didik. Namun demikian, pendekatan, strategi, serta bentuk pesan yang disampaikan oleh para guru di masing-masing madrasah tentu memiliki kekhasan dan nilai-nilai yang bisa digali lebih dalam untuk dijadikan contoh dalam pengembangan pendidikan Islam secara lebih luas.

Di Swasta Al Jabar Bengkong, misalnya, pembinaan membaca Al-Quran dilakukan melalui kegiatan harian seperti tahfidz pagi, program *one day one* ayat, dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Guru berperan aktif tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai motivator spiritual yang membimbing siswa dalam memahami makna ayat-ayat suci Al-Quran. Sementara itu, di MTs Swasta Darul Ihsan, program pembinaan karakter dilakukan secara terpadu dengan pembelajaran Al-Quran, melalui pendekatan yang lebih menekankan pada pembiasaan akhlak mulia dan penanaman nilai-nilai keislaman dalam keseharian siswa. Sedangkan di Swasta Al Ukhuwah, para guru menekankan metode personalisasi dalam penyampaian pesan-pesan keagamaan, yakni dengan memperhatikan karakteristik individual siswa untuk menanamkan nilai-nilai islami secara lebih efektif.

Permasalahan yang kerap muncul adalah bahwa tidak semua siswa memiliki latar belakang kemampuan membaca Al-Quran yang sama. Sebagian siswa bahkan masih terbata-bata dalam membaca, dan kurang memahami tajwid dasar. Dalam kondisi seperti ini, guru dituntut untuk menyampaikan pesan-pesan pembelajaran dengan pendekatan yang lebih personal, sabar, dan konsisten. Di sisi lain, pembentukan karakter islami pun tidak bisa dilakukan secara instan, tetapi memerlukan pendekatan yang berkesinambungan melalui keteladanan, pembiasaan, dan pembinaan yang konsisten. Oleh karena itu, peran guru dalam menyampaikan pesan-pesan yang mampu menginspirasi, menyentuh hati, dan membentuk perilaku sangatlah penting (Prima, 2021).

Penelitian ini menelaah peran, strategi, dan pengaruh guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan karakter Islami siswa di MTs swasta se-Kota Batam. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pembimbing, teladan, motivator, dan pembina akhlak, sehingga keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an diukur dari terinternalisasinya nilai-nilai Al-Qur'an dalam sikap dan perilaku siswa.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa peran guru berkontribusi signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Gunawan, Noor, dan Kosim menemukan bahwa upaya guru PAI sangat menentukan meski terkendala keterbatasan waktu, SDM, dan sarana prasarana. Suhendri, Maya, dan Maulida menunjukkan bahwa strategi yang tepat, dukungan media, dan kerja sama orang tua berpengaruh positif terhadap kemampuan membaca siswa. Fusiroh dkk. menegaskan bahwa guru berperan sentral sebagai pengajar sekaligus pendamping yang membantu siswa mengatasi hambatan belajar.

Penelitian Al-Ghifaari, Shalahudin, dan Madyan menegaskan bahwa kompetensi pedagogik guru PAI berperan strategis dalam perencanaan, variasi metode, pengelolaan kelas, dan pemanfaatan media, yang secara keseluruhan memperlihatkan bahwa peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an sangat dipengaruhi oleh kualitas peran dan strategi guru.

Meskipun demikian, kajian yang menghubungkan peran guru dengan pembentukan karakter Islami masih terbatas, khususnya di konteks MTs swasta Kota Batam. Penelitian ini hadir sebagai pembaruan yang mengkaji keterkaitan keduanya sekaligus mengidentifikasi strategi guru secara berkelanjutan.

Penelitian ini diharapkan berkontribusi bagi pengembangan pembelajaran Al-Qur'an dan pendidikan karakter di madrasah, serta menjadi referensi bagi guru PAI, pengelola madrasah, dan peneliti selanjutnya.

Melalui penelitian ini, diharapkan diperoleh gambaran utuh mengenai peran guru yang berdampak pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai dasar pembentukan karakter Islami, sehingga tercipta generasi muslim yang fasih membaca Al-Qur'an sekaligus menjadikannya pedoman hidup.

Berdasarkan uraian di atas, penulis memandang penting untuk membahas permasalahan Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran dan Karakter Islami Siswa di MTs Swasta Se-Kota Batam.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami secara mendalam peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan membentuk karakter Islami siswa di tiga MTs swasta di Kota Batam, yaitu MTs Al-Jabar, MTs Darul Ihsan, dan MTs Al-Ukhuwah.

Informan penelitian terdiri atas kepala madrasah, guru PAI/guru Al-Qur'an, dan siswa yang ditentukan melalui purposive sampling. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi, dengan triangulasi sumber dan teknik untuk menjamin keabsahan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru di ketiga MTs swasta berkontribusi penting dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa melalui pembinaan rutin, evaluasi bacaan, motivasi, dan pendampingan individual yang berkelanjutan.

MTs Al-Jabar menekankan pembinaan teknis melalui program BTQ dengan metode talaqqi, Iqra', dan tahsin, sementara MTs Darul Ihsan menerapkan strategi sistematis melalui pengelompokan siswa, buku kontrol bacaan, dan evaluasi berkala. Adapun MTs Al-Ukhuwah mengembangkan pendekatan partisipatif melalui halaqah tahsin, mentor Qur'an, dan murojaah hafalan.

Keberhasilan guru ditentukan oleh konsistensi program, pendekatan personal, dan integrasi pembelajaran dengan budaya sekolah. Dalam perspektif pendidikan Islam, guru berposisi sebagai mu'allim yang mentransmisikan ilmu sekaligus murabbi yang membimbing perkembangan siswa secara berkelanjutan.

Disimpulkan bahwa guru berperan strategis sebagai pengajar, pembimbing, fasilitator, dan evaluator, di mana keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an ditentukan oleh keterlibatan aktif guru, kesinambungan pembinaan, dan penyesuaian metode dengan kebutuhan siswa.

Peran Guru dalam Membentuk Karakter Islami Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru juga memiliki peran yang signifikan dalam membentuk karakter Islami siswa di ketiga madrasah yang diteliti. Pembentukan karakter tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi keagamaan, tetapi lebih banyak diwujudkan melalui keteladanan, pembiasaan, pengawasan, pembinaan personal, serta penciptaan budaya sekolah yang religius. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter Islami berlangsung melalui proses internalisasi nilai yang terus-menerus dalam kehidupan sekolah.

Di MTs Al-Jabar, pembentukan karakter Islami dilakukan melalui berbagai pembiasaan religius, seperti salat Dhuha bersama, doa harian, serta pengintegrasian nilai akhlak dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini menegaskan bahwa guru berperan dalam menanamkan nilai Islam melalui aktivitas rutin yang dilakukan secara konsisten. Dengan demikian, karakter tidak hanya diajarkan dalam bentuk teori, tetapi dibangun melalui kebiasaan yang diulang setiap hari.

Di MTs Darul Ihsan, pembinaan karakter lebih ditekankan melalui disiplin berbasis nilai Islam, sistem poin akhlak, ceramah Jumat, dan bimbingan konseling Islami. Strategi ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter dilakukan tidak hanya melalui pembiasaan, tetapi juga melalui sistem pengawasan dan penguatan perilaku. Dalam konteks ini, guru berfungsi sebagai pembimbing sekaligus pengontrol perkembangan moral siswa agar nilai-nilai Islam dapat diterapkan dalam perilaku sehari-hari.

Sementara itu, di MTs Al-Ukhuwah, pembentukan karakter Islami lebih menonjol pada aspek keteladanan dan pembiasaan adab melalui salat berjamaah, pelatihan akhlak, serta interaksi yang santun antara guru dan siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa karakter Islami siswa banyak dibentuk melalui figur guru yang hadir sebagai teladan. Dengan kata lain, perilaku guru dalam keseharian menjadi medium pendidikan yang sangat efektif dalam proses pembentukan karakter.

Secara analitis, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa pembentukan karakter Islami siswa berlangsung melalui tiga mekanisme utama, yaitu keteladanan, pembiasaan, dan pembinaan personal. Ketiga aspek tersebut saling melengkapi dalam membentuk sikap religius, disiplin, tanggung jawab, sopan santun, dan kepedulian sosial siswa. Oleh karena itu, karakter Islami tidak dapat dibangun hanya melalui pendekatan kognitif, tetapi harus melalui pengalaman moral yang konkret dan berulang.

Dalam perspektif teori pendidikan Islam, temuan ini sejalan dengan konsep guru sebagai *muaddib*, yaitu sosok yang bertugas menanamkan adab, akhlak, dan tata nilai Islami. Selain itu, hasil ini juga memperkuat pandangan bahwa pendidikan karakter akan lebih efektif apabila guru mampu menjadi model nilai yang dapat diamati dan diteladani oleh peserta didik.

Berdasarkan pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa guru berperan penting dalam membentuk karakter Islami siswa melalui keteladanan, pembiasaan, pengawasan, dan pembinaan personal. Karakter Islami terbentuk secara lebih efektif ketika nilai-nilai agama

tidak hanya diajarkan, tetapi dihadirkan secara nyata dalam budaya sekolah dan interaksi sehari-hari antara guru dan siswa.

Persamaan dan Perbedaan Strategi Guru di Tiga MTs Swasta Kota Batam

Temuan penelitian menunjukkan bahwa ketiga madrasah memiliki persamaan mendasar dalam menempatkan guru sebagai tokoh sentral dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan membentuk karakter Islami siswa. Persamaan tersebut terlihat dari adanya program pembelajaran Al-Qur'an yang rutin, pembiasaan ibadah, budaya religius sekolah, serta penekanan pada pentingnya keteladanan guru. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga lembaga memiliki orientasi yang sama dalam memadukan pembinaan akademik dan pembinaan moral.

Meskipun demikian, terdapat perbedaan yang cukup jelas dalam pola implementasi strategi di masing-masing madrasah. MTs Al-Jabar lebih menonjol pada penguatan aspek teknis membaca Al-Qur'an melalui BTQ, *talaqqi*, dan *tahsin*. Strategi ini menunjukkan fokus pembelajaran yang lebih diarahkan pada penguasaan dasar bacaan dan perbaikan kualitas membaca secara langsung.

Di sisi lain, MTs Darul Ihsan lebih menekankan pembinaan yang terstruktur dan evaluatif melalui pengelompokan siswa, buku kontrol bacaan, serta sistem poin akhlak. Pendekatan ini memperlihatkan bahwa pembinaan dilakukan secara lebih sistematis dan terukur, sehingga perkembangan kemampuan membaca Al-Qur'an dan perilaku siswa dapat dipantau dengan lebih terencana.

Adapun MTs Al-Ukhuwah lebih mengedepankan pendekatan yang bersifat kontekstual, partisipatif, dan personal, baik dalam pembelajaran Al-Qur'an maupun pembinaan karakter. Hal ini tampak dari penerapan *halaqah tahsin*, mentor Qur'an, *murojaah*, serta pembiasaan adab dalam kehidupan sekolah. Strategi tersebut menunjukkan bahwa pembinaan dilakukan melalui pengalaman langsung dan interaksi sosial yang intensif.

Secara analitis, persamaan dan perbedaan tersebut menunjukkan bahwa tidak ada satu strategi tunggal yang dapat diterapkan secara seragam di semua madrasah. Efektivitas strategi sangat dipengaruhi oleh karakteristik siswa, budaya lembaga, serta kemampuan guru dalam menyesuaikan metode dengan kondisi lapangan. Dengan demikian, fleksibilitas pedagogis menjadi salah satu indikator penting profesionalitas guru dalam pendidikan Islam.

Temuan ini juga memperlihatkan bahwa peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dan pembentukan karakter Islami pada dasarnya merupakan dua proses yang saling terkait. Pembelajaran Al-Qur'an yang baik dapat memperkuat nilai-nilai religius siswa, sedangkan karakter Islami yang baik akan mendukung terciptanya kedisiplinan dan kesungguhan dalam belajar Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa ketiga madrasah memiliki kesamaan dalam orientasi pendidikan, yaitu menjadikan guru sebagai pusat pembinaan akademik dan moral. Adapun perbedaannya terletak pada corak strategi yang diterapkan, di mana MTs Al-Jabar lebih teknis, MTs Darul Ihsan lebih sistematis, dan MTs Al-Ukhuwah lebih partisipatif-kontekstual. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa strategi pembinaan yang efektif harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan karakter lembaga.

Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan peran guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan membentuk karakter Islami siswa dipengaruhi oleh sejumlah faktor pendukung dan penghambat. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan guru tidak hanya ditentukan oleh kemampuan personal, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi lingkungan sekolah, keluarga, dan sosial siswa.

Faktor pendukung yang ditemukan antara lain kompetensi dan komitmen guru, program keagamaan yang terstruktur, dukungan kepala madrasah, keterlibatan orang tua, serta budaya sekolah yang religius. Guru yang memiliki kompetensi pedagogis dan religius yang baik cenderung lebih efektif dalam membimbing siswa. Demikian pula, keberadaan program yang terencana seperti BTQ, *tahfidz*, *halaqah*, dan pembiasaan ibadah memberikan ruang yang lebih kuat bagi guru untuk menjalankan perannya secara optimal.

Selain itu, dukungan institusional dari pihak madrasah dan sinergi dengan orang tua juga menjadi faktor yang memperkuat keberhasilan pembinaan. Ketika sekolah dan keluarga memiliki visi yang sama dalam pendidikan agama dan karakter, proses pembinaan siswa menjadi lebih konsisten. Dengan demikian, pendidikan Al-Qur'an dan karakter tidak berhenti di sekolah, tetapi berlanjut dalam kehidupan siswa di rumah.

Adapun faktor penghambat yang ditemukan meliputi perbedaan kemampuan awal siswa, keterbatasan waktu pembelajaran, rendahnya motivasi sebagian siswa, keterbatasan sarana pendukung, pengaruh gadget dan media sosial, serta belum optimalnya pendampingan orang tua di rumah. Faktor-faktor ini menunjukkan bahwa tantangan guru saat ini tidak hanya berada pada ranah akademik, tetapi juga pada aspek sosial dan kultural yang memengaruhi pola belajar dan perilaku siswa.

Secara analitis, kompleksitas tantangan yang dihadapi guru menegaskan bahwa peran mereka memerlukan dukungan sistemik agar pembelajaran Al-Qur'an dan pembinaan karakter dapat berjalan efektif. Dalam hal ini, guru tidak dapat bekerja sendiri, melainkan membutuhkan kerja sama dengan sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial siswa.

Disimpulkan bahwa keberhasilan peran guru dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor pendukung meliputi kompetensi guru, program sekolah, budaya religius, dan dukungan keluarga, sedangkan faktor penghambat meliputi heterogenitas kemampuan siswa, keterbatasan waktu, rendahnya motivasi, pengaruh teknologi, dan kurangnya pendampingan dari rumah. Oleh karena itu, penguatan peran guru harus didukung oleh sinergi berbagai unsur pendidikan.

Analisis Temuan Penelitian dalam Perspektif Teori

Secara teoretis, hasil penelitian menegaskan posisi strategis guru dalam pendidikan Islam sebagai murabbi yang membina potensi siswa secara menyeluruh, mu'allim yang mentransmisikan ilmu membaca Al-Qur'an, dan muaddib yang menanamkan adab serta nilai-nilai Islami (Irsyadi & Surur, 2024).

Temuan ini juga dapat dijelaskan melalui teori pembelajaran sosial, di mana siswa belajar membaca Al-Qur'an melalui contoh, koreksi, dan arahan guru, sementara karakter Islami terbentuk melalui keteladanan perilaku guru sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa

keberhasilan pendidikan Islam bergantung tidak hanya pada materi, tetapi juga pada kualitas guru sebagai model pembelajaran (Maulina, 2026).

Pendekatan humanistik juga tercermin dalam pendampingan individual dan pembinaan emosional yang dilakukan guru, yang membuktikan bahwa pendidikan efektif membutuhkan sentuhan kemanusiaan, bukan sekadar transfer materi. Relasi personal yang baik antara guru dan siswa terbukti mendukung keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an maupun pembentukan karakter (Haryati & Dewi, 2025).

Dari sudut pandang konstruktivisme, temuan di MTs Al-Ukhuwah menunjukkan bahwa siswa berkembang lebih optimal ketika dilibatkan secara aktif melalui halaqah, mentor Qur'an, dan murojaah bersama, sehingga pembelajaran Al-Qur'an dan pendidikan karakter dibangun melalui pengalaman, interaksi, dan partisipasi dalam lingkungan belajar yang religius.

Secara keseluruhan, Penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran membaca Al-Qur'an dan pembentukan karakter Islami merupakan dua dimensi yang saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan.

Secara teoretis, temuan ini memperkuat konsep guru sebagai murabbi, mu'allim, dan muaddib, serta relevan dengan teori pembelajaran sosial, humanistik, dan konstruktivisme, sehingga peran guru terbukti integral dan sangat menentukan keberhasilan pendidikan Islam di madrasah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan membentuk karakter Islami siswa di MTs swasta se-Kota Batam. Peran tersebut tidak hanya tampak dalam kegiatan pembelajaran formal, tetapi juga melalui pembiasaan religius, keteladanan, pembinaan personal, serta penguatan budaya sekolah Islami.

BIBLIOGRAPHY

- Faizah, U. A., & Haryanto, B. (2025). Barriers to Quran Reading Instruction at MA Hasanuddin Blitar: Hambatan dalam Pengajaran Pembacaan Al-Quran di MA Hasanuddin Blitar. *Indonesian Journal of Education Methods Development*, 20(1), 10–21070.
- Haryati, S. S., & Dewi, D. E. C. (2025). Implementasi Pembiasaan Religius dalam Pembentukan Karakter Siswa di SD An-Nur Kota Bengkulu. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(04), 363–374.
- Irsyadi, M. H., & Surur, S. (2024). Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Menerapkan Nilai-Nilai Akhlak Siswa Pada Pembelajaran Kitab Adabul Alim Wal Muta'alim. *Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 3(5), 2286–2296.
- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, H., & Mustabsyirah, M. (2024). Peran guru pendidikan agama Islam dalam membangun karakter peserta didik upaya penguatan moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25–37.
- Mardalena, R., Shofiah, V., & Lestari, Y. I. (2025). Psikologi Pendidikan Islam: Kunci Pembentukan Karakter Anak di Era Modern. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 2(3), 260–267.
- Mastur, B., & Mu'aidi, S. (2022). Seni Tilawah Al-Qur'an Dalam Pembentukan Karakter. *AL-*

WIJDÁN: Journal of Islamic Education Studies.

- Maulina, N. (2026). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MAKHARIJUL HURUF DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SANTRIWATI DI PONDOK PESANTREN MASKANUL MUTTAQIN JAMBI. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(01), 97–124.
- Muhalli, M., & Pathollah, A. G. (2025). Pendampingan Guru Ngaji dalam Peningkatan Kemampuan Santri Dalam Membaca dan Memahami Al-Qur'an. *Salwatuna: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 32–49.
- Prima, B. (2021). *Strategi Guru Menggunakan Metode Wafa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Siswa Kelas 5 Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Cahaya Rabbani Kepahiang*. IAIN BENGKULU.
- Riam, Z. A., & Khoirunnida, D. (2025). PENGARUH AL-QUR'AN DALAM PENDIDIKAN KARAKTER:(The Influence of the Quran in Character Education). *Raqib: Jurnal Studi Islam*, 2(1), 72–81.
- Sulaiman, M. (2024). Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan sikap toleransi siswa di SDN Pekuncen Kota Pasuruan. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 16(1), 159–179.
- Suman, M. P. (2024). *PERANCANGAN BARELANG TOURISM GALLERY DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR KONTEKSTUAL DI KOTA BATAM*. UNIVERSITAS ATMA JAYA YOGYAKARTA.